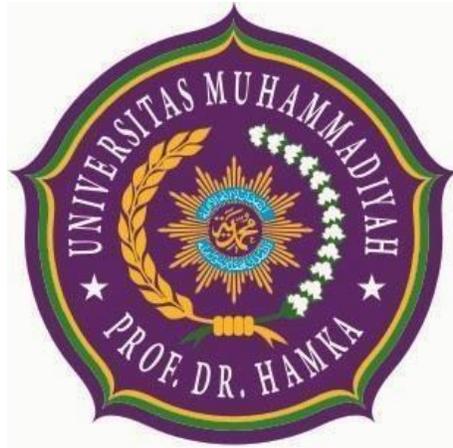


**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN HASIL  
BELAJAR BIOLOGI**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Nur Mulia Dhinta**

**1501125073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2021**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN HASIL  
BELAJAR BIOLOGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Nur Mulia Dhinta**

**1501125073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Dengan Hasil Belajar Biologi

Nama : Nur Mulia Dhinta

NIM : 1501125073

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

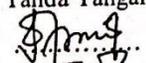
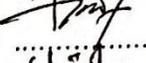
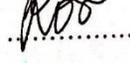
Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari :

Tim penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Hj. Maryanti Setyaningsih, M.Si.		29/3/2022
Sekretaris	: Susilo, M.Si.		22/3/2022
Pembimbing I	: Lutfi Safahi, S.Pd, M.Pd.		16/3/2022
Pembimbing II	: Yuni Astuti, M.Si.		8/4/2022
Penguji I	: Hj. Susanti Murwitaningsih, Dr., M.Pd.		11/4/2022
Penguji II	: Rosi Feirina Ritonga, M.Pd.		15/4/2022

Disahkan Oleh,

Dekan,

  
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.  
IDN: 03137126903  


HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Judul Skripsi : Hubungan antara Tingkat Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi  
Nama : Nur Mulia Dhinta  
NIM : 1501125073

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses bimbingan, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan setuju terhadap skripsi yang telah diujikan atau disidangkan.

Jakarta, 30 September 2021

Pembimbing I



Lutfi Safahi, S.Pd, M.Pd

Pembimbing II



Yuni Astuti, M.Pd

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Mulia Dhinta

NIM : 1501125073

Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Dengan Hasil Belajar Biologi** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 30 Septemberr 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Mulia Dhinta

1501125073

## ABSTRAK

**Nur Mulia Dhinta:** *“Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Dengan Hasil Belajar Biologi”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kemandirian dengan hasil belajar biologi. Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya (Sundayana, 2016). Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif ( pengetahuan), Afektif ( sikap), dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang lebih menetap ( Sari, 2020)

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMAN Wijaya Kusuma pada semester ganjil 2020/2021. Sampel diambil secara langsung dari responden dengan responden sebanyak 28 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan berupa angket Kemandirian dan nilai Ulangan Harian Biologi sebanyak dua kali. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r_{hit} > r_{tab}$  ( $0,381 > 0,350$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara Kemandirian dengan hasil belajar biologi dan memiliki hubungan yang tergolong kategori cukup.

**Kata kunci:** Kemandirian, Hasil Belajar Biologi

## ***ABSTRACT***

**Nur Mulia Dhinta** The Relationship Between the Level of Independence and Biology Learning Outcomes”. Essay. Jakarta: Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2021.

This study aims to determine the relationship between independence and biology learning outcomes. Learning independence is a learning process where each individual can take the initiative, with or without the help of others, in terms of determining learning activities such as formulating learning objectives, learning resources (either in the form of people or materials), diagnosing learning needs and controlling the learning process themselves (Sundayana , 2016). Learning outcomes are changes that occur in students both regarding aspects of cognitive (knowledge), affective (attitudes), and psychomotor as a result of learning activities. In simple terms what is meant by student learning outcomes is the ability obtained by children after going through learning activities. Because learning itself is a process of someone trying to get a more permanent form of behavior change (Sari, 2020).

This research was conducted on class XI students of SMAN Wijaya Kusuma in the odd semester 2020/2021. Samples were taken directly from respondents with 28 students as respondents. The method in this research is correlational quantitative. The instrument used was an Independent Questionnaire and Biology Daily Test scores twice. The data analysis technique used is simple regression. The results of the calculation of the correlation coefficient obtained  $r_{hit} > r_{tab}$  ( $0.381 > 0.350$ ) which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between independence and biology learning outcomes and has a relationship that is classified as sufficient

**Keywords:** Independence, Biology Learning Outcomes

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

***“ ANGIN TIDAK BERHEMBUS UNTUK MENGGOYANGKAN  
PEPOHONAN, MELAINKAN MENGUJI KEKUATAN AKARNYA.” – ALI  
BIN ABI THALIB***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dimudahkan dan dilancarkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Dengan Hasil Belajar Biologi ” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa risalah islamiah sehingga kita berada pada zaman yang tercerahkan dan berkeadaban.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Dra. Hj. Maryanti Setyaningsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Lutfi safahi, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Yuni Astuti, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, serta nasihat.
6. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Ghofur dan Ibu Manisem yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Adik tercinta dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.
8. Reza Iman Firmandi, yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabatku Novia Fikriyani selalu memberikan dukungan, bantuan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. Sahabat SMAku Tanjung Setyo Wibowo dan Aditya dwi chahyo yang selalu memberikan semangat dan hiburan disaat penulis merasa jenuh.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan pendidikan biologi angkatan 2015, khususnya kelas A yang telah banyak memberikan motivasi serta dukungan.
12. Terima kasih untuk temen-teman komunitas yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk bude saya yang telah merawat saya di Jakarta dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih untuk diri saya. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini dan berusaha keras untuk melewati semua ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teoretis .....	7
1. Kemandirian.....	7
2. Hasil Belajar.....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Berpikir .....	18
D. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Tujuan Operasional Penelitian .....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
C. Metode Penelitian.....	21
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
E. Variabel dan Data.....	22
F. Prosedur Penelitian.....	23
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24

H. Instrumen Penelitian.....	24
I. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Penelitian.....	27
B. Analisis Data Penelitian.....	29
1. Uji Persamaan Regresi.....	29
2. Uji Linearitas.....	30
3. Uji Hipotesis.....	31
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	32
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>37</b>
A. Simpulan .....	37
B. Implikasi .....	37
C. Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Kemandirian Dan Hasil Belajar .....	20
Tabel 3.1 Bagan Jumlah Siswa .....	22
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Kemandirian Belajar .....	25
Tabel 4.1 Presentase Kemandirian Belajar .....	27
Tabel 4.2 Presentase Indikator Kenandirian Belajar.....	28
Table 4.3 Uji Regresi Sederhana .....	29
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas .....	30
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Kemandirian dan Hasil Belajar .....	20
Gambar 4.2 Persentase Indikator Kemandirian Belajar .....	28
Gambar 4.3 Linearitas Regresi Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar.....	29
Gambar 4.4 Uji Lineritas .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Angket Kemandirian Belajar Sebelum Validitas .....	41
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	43
Lampiran 3. Instrumen Angket Penelitian Sebelum Validasi .....	44
Lampiran 4. Angket Kemandirian Belajar Setelah Validasi .....	45
Lampiran 5. Data Penelitian Kemandirian Belajar .....	47
Lampiran 6. Data Penelitian Kemandirian Belajar Pada Indikator Ketidak Bergantungan Terhadap Orang Lain .....	48
Lampiran 7. Data Penelitian Kemandirian Belajar Pada Indikator Memiliki Kepercayaan Diri .....	49
Lampiran 8. Data Penelitian Kemandirian Belajar Pada Indikator Berprilaku Disiplin .....	50
Lampiran 9. Data Penelitian Kemandirian Belajar Pada Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab.....	51
Lampiran 10. Data Penelitian Kemandirian Belajar Pada Indikator Berpikir Berdasarkan Inisiatif Sendiri .....	52
Lampiran 11. Data Penelitian Kemandirian Belajar Pada Indikator Melakukan Kontrol Diri .....	53
Lampiran 12. Hasil Ulangan Harian .....	54
Lampiran 13 Analisis Data SPSS .....	56
Lampiran 14. Rtabel.....	58
Lampiran 15. Surat Uji Validitas dan Izin Penelitian .....	59
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian di SMA Wijaya Kusuma .....	60
Lampiran 17. Lembar Bimbingan .....	61
Lampiran 18. Riwayat Hidup .....	62



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja serta terorganisir guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan sebelumnya, baik ini tujuan kurikulum, institusional, maupun nasional. Dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dita, 2019).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan menjadi dasar untuk membentuk generasi di masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan dapat melahirkan insan yang berkualitas, bertanggung jawab dan dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu, pendidikan senantiasa menghantarkan, membimbing, serta membawa perubahan dan perkembangan hidup dalam kehidupan manusia (Faisal,2019). Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dianggap penting karena dalam pendidikan terdapat suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan

setiap individu yang mempengaruhi fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralnya. Dalam pendidikan akan terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud yaitu suatu pembelajaran yang mampu membangun aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam lingkungan pembelajaran (Pradipta & Sofyan, 2015).

Pendidikan biologi akan memainkan peran penting untuk mempersiapkan individu dan masyarakat dalam mengantisipasi perubahan tersebut. Biologi merupakan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik disetiap jenjang pendidikan untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Karena biologi merupakan suatu medan eksplorasi dan penemuan, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan semua jenis persoalan di dalam sains, pemerintahan, dan industri. Oleh karena itu, perlu bagi para siswa menguasai biologi dan menerapkannya dalam memecahkan berbagai masalah. Mengingat pentingnya biologi, maka sangat diharapkan siswa sekolah menengah untuk menguasai pelajaran biologi (Dita, 2019)

Ada beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut tentunya menyebabkan adanya keterkaitan yang erat antara materi yang diberikan dan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah merupakan suatu proses memecah atau menyelesaikan suatu persoalan dengan menggunakan prosedur-prosedur untuk menuju kepada penyelesaian yang diharapkan.

Pelajaran Biologi merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting. Karena dengan ilmu Biologi dapat memecahkan permasalahan lokal maupun global dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi manusia. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam pengajaran dan pembelajaran Biologi, sehingga pelajaran Biologi dapat diajarkan

dengan efektif (Kuddus, 2013). Kesulitan dalam mempelajari pelajaran Biologi membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil yang baik dari studi mereka. Kesulitan ini disebabkan oleh kesalahpahaman dan kesulitan dalam menemukan hubungan antara topik biologi dan topik pada umumnya (Diki, 2013). Salah satu ciri belajar biologi membutuhkan kemandirian belajar sebagai sarana pendukung. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga menguasai pelajaran dan meningkatkan hasil belajar biologinya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,621 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap dengan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone. Nilai  $R^2$  sebesar 0,386 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar  $0,386 \times 100\% = 38,6\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai sikap terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 38,6%. Sedangkan fakta di lapangan ternyata bahwa kemandirian belajar siswa tidak begitu baik ditandai pada saat pemberian tugas rumah, masih ada beberapa siswa yang menyelesaikan di sekolah dengan cara melihat pekerjaan teman yang sudah selesai (Rijal dan Bachtiar, 2015).

Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya (Sundayana, 2016). Jadi kemandirian belajar merupakan proses belajar seseorang untuk melakukan sesuatu keputusan tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penelitian Sanjayanti, dkk (2015), tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI MIA-5 Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 pada kategori baik hanya 29,5% siswa. Hal ini menandakan bahwa kemandirian belajar siswa pada kegiatan pembelajaran Biologi masih kurang maksimal. Penelitian Wirayat, dkk (2015), menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Pontianak masih masuk dalam kategori rendah. Hasil analisis Nurlia, dkk (2017), menyatakan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi, dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,591. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori cukup kuat. Dari data empiris yang telah dianalisis oleh peneliti Mulyaningsih (2014), kemandirian belajar ternyata terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Itu artinya, siswa yang tingkat kemandiriannya tinggi dalam belajar semakin baik juga prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di XI IPA SMA Wijaya Kusuma. Bahwa hasil belajar Biologi sebagian siswa masih kurang maksimal, hal ini ditandai dengan hasil belajar Biologi Siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan sebagian siswa kurang fokus dan serius ketika mengikuti pembelajaran Biologi. Misalnya: kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, tidak percaya dengan hasil pekerjaannya sendiri dan mengerjakan tugas (PR) disekolah dengan melihat jawaban temannya yang lain. Permasalahan ini membuktikan bahwa kemandirian belajar Biologi siswa masih kurang. Padahal berdasarkan uraian permasalahan, kemandirian dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar Biologi dan prestasi siswa.

Kelas : XI MIPA II			
NAMA SISWA	UH 1	UH 2	NILA RATA-RATA
Adin Aprlianto	20	80	50
Amanda Nur A	24	80	52
Ananda Nurfitri M	82	75	78,5
Angel Rinelda	32	68	66
Anggun saraswati	24	80	64
Arsy Zulham Iskandar	75	68	71,5
Egi Fathurrokman	24	80	52
Fadliyani Ahmed S	43	68	55,5
Fahrul Rohman	73	68	70,5
Farsya Ayala	60	80	70
Ferddy Ferdinan S	32	75	53,5
Hanis Ardika Sari	20	80	50
Imanuel Evrando S	32	76	54
Jonathan Quinlan	16	80	48
Kirana Vinca A	24	80	52
M Dapin Pachri A M	28	80	54
Marina Siska Dacosta	32	80	56
Mariani Indah	32	80	56
M Al Ghifary A L	20	72	46
M Ridwan Indra P	28	80	54
M Gifan Ghifari	34	80	57
Nilam Ayu N	28	80	54
Panca Firmansyah	80	84	82
Royhan Rachmadiano	28	68	48
Sakila	32	80	56

Berdasarkan uraian permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Dengan Hasil Belajar Biologi”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar?
2. Apakah ada hubungan kemandirian dengan pemecahan masalah?
3. Apakah ada hubungan menyimpulkan keputusan dengan bantuan orang lain?

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan disebutkan di atas sangat luas, maka akan dibatasi pada satu masalah, yaitu :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar.

2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Wijaya Kusuma.
3. Penelitian dilakuka dengan mengambil data secara langsung pada saat sistem belajar mengajar berlangsung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kemandirian belajar Biologi siswa dengan hasil belajar Biologi siswa kelasa XI IPA SMA Wijaya Kusuma?
2. Seberapa besar kontribusi kemandirian belajar Biologi Siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Wijaya Kusuma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar Biologi siswa dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Wijaya Kusuma.
2. Untuk mengetahui kontribusi kemandirian belajar Biologi siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Wijaya Kusuma.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik kepada semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, yaitu antara lain :

1. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar dan kualitas pembelajaran Biologi.
2. Bagi Kepala Sekolah : Untuk dapat mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Mahasiswa: Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Kemandirian**

###### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar penting dikembangkan pada siswa saat pembelajaran sebab dengan apabila siswa memiliki kemandirian dalam belajar, siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan keinginan belajar tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Dengan kemandirian yang dimilikinya, seorang siswa cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan harapannya (Ningsih, 2015:75). Dalam proses pembelajaran Biologi siswa sering kali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami materi pelajaran yang sama. Ada siswa yang monoton mencatat apa yang dikatakan oleh guru, ada juga siswa yang hanya mendengar penjelasan dari guru, dan ada siswa yang aktif bergerak sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa dalam menerima pelajaran Biologi menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Kemandirian belajar siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian

belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga menguasai materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar biologinya. ( Nurlia dkk, 2017 )

Beberapa pengertian kemandirian menurut beberapa ahli:

- 1) Syahputra mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara individu tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi dengan baik atas kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Supriani mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah kebebasan untuk belajar dengan kemampuan siswa untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya, atas inisiatifnya sendiri serta secara bertanggung jawab, tanpa selalu tergantung pada orang lain. Dalam hal ini siswa dikatakan sebagai pelajar mandiri apabila siswa tersebut secara metakognitif, behavior dan motivasi aktif dan ikut serta dalam proses belajar dan memulai usaha belajar dengan kesadaran diri sendiri tanpa bantuan orang lain seperti teman, orang tua dan guru.
- 3) Saleh mengemukakan Kemandirian belajar tersebut muncul, setelah mereka melakukan berulang kali menyelesaikan masalah dan ternyata mereka dapat menyelesaikannya dengan baik. Sehingga tumbuhlah kepercayaan diri mereka, bahwa ternyata mereka memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Menurut (Ahmadi ; Aini, 2012) “kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”.Ini berarti bahwa siswa mampumelakukan belajar sendiri sehingga mampu mempunyai sikap yang mandiri

dalam bertindak seperti memiliki keaktifan, semangat dan sikap disiplinnya dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar juga ditandai dengan siswa yang mampu dalam mengatasi masalah karena mempunyai rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha sendiri untuk memahami materi pelajaran, piket kelas sesuai jadwal tanpa harus ditegur teman atau guru, selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, mengerjakan secara mandiri dan melengkapi kebutuhan belajar tanpa bantuan tanpa pinjam orang lain. Kemandirian belajar yang tinggi mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Dari pendapat di atas peserta didik memiliki tanggung jawab tersendiri atas pembuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan keputusan yang di ambil.

#### **b. Karakteristik Perilaku Mandiri**

Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar supaya siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Sumarmo (2010) bahwa karakteristik yang termuat pada kemandirian belajar, adalah (1) Individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan, (2) Individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya, (3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Karakteristik tersebut menggambarkan keadaan personaliti individu yang tinggi dan memuat proses metakognitif dimana individu secara sadar merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya dan dirinya sendiri secara cermat. Kebiasaan kegiatan belajar seperti diatas secara kumulatif akan menumbuhkan disposisi belajar atau keinginan yang kuat dalam belajar pada individu yang bersangkutan. Pada perkembangan selanjutnya, pemilikan disposisi belajar yang tinggi pada individu, akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi yang tinggi, serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya. Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh pada belajar siswa.

### c. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Gea (2003:195) mengatakan bahwa “individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut :

- 1) percaya diri
- 2) mampu bekerja sendiri
- 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) menghargai waktu
- 5) tanggung jawab

Kelima ciri-ciri individu mandiri tersebut, dapat dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) percaya diri, yaitu meyakini pada kemampuan, penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- 2) mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan pencapaian yang dimilikinya,

- 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya,
- 4) menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari- hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.
- 5) tanggung jawab, adalah sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggungj awab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

#### **d. Aspek-aspek kemandirian**

Menurut Indrati (2014) aspek kemandirian belajar terdiri atas enam, meliputi:

- 1) Mencukupi kebutuhan sendiri.
- 2) Mampu mengerjakan tugas rutin.
- 3) Memiliki kemampuan inisiatif.
- 4) Mampu mengatasi masalah.
- 5) Percaya diri.
- 6) Dapat mengambil keputusan dalam memilih.

Menurut pendapat Havighurst dalam Fatimah (2008: 143) bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.

- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian belajar terdapat dua aspek yaitu aspek dari luar dan dari dalam. Aspek kemandirian dari dalam meliputi: emosi, intelektual dan tingkah laku. Sedangkan aspek kemandirian belajar dari luar meliputi: sosial dan ekonomi. Kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi kemandirian belajar di sekolah.

**e. Indikator Kemandirian Belajar**

Menurut Anzora (2017) indikator kemandirian belajar antara lain yaitu:

- 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- 2) Memiliki kepercayaan diri
- 3) Berperilaku disiplin
- 4) Memiliki rasa tanggungjawab
- 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- 6) Melakukan kontrol diri

Sedangkan menurut Arum,dkk (2015) indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Tanggung jawab
- 3) Inisiatif
- 4) Disiplin

Adapun menurut Tahar, Enceng (2006) indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Mampu mengelola strategi belajar
- 2) Mampu mengatur waktu belajar
- 3) Mampu mengatur tempat belajar
- 4) Mampu menilai aktifitas belajar
- 5) Memiliki bahan ajar

Dengan demikian berdasarkan indikator kemandirian belajar menurut para ahli maka penulis menggunakan indikator sebagai berikut: ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggungjawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri (Anzora, 2017).

#### **f. Langkah-langkah Menerapkan Kemandirian Belajar**

Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian belajar pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya (Yamin & Sanan, 2013). Salah satu peran seorang guru ialah dapat membantu siswa dalam melatih dan membiasakan siswa berperilaku mandiri pada setiap aktivitas kegiatan pembelajaran. Cara yang dapat digunakan seorang guru untuk melatih kemandirian belajar siswa ialah melalui metode atau model pembelajaran yang digunakan guru tersebut mengajar di dalam kelas, seperti membantu menciptakan ketertarikan siswa dan menimbulkan keaktifan siswa dalam

kegiatan belajar, kemudian memberikan kebebasan siswa dalam mengemukakan pendapat atau mengerjakan tugas dengan cara mereka sendiri (Afril, 2006).

**g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian**

Kemandirian tidak bisa terbentuk sendiri begitu saja melainkan dengan adanya proses dan perkembangan karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Seperti dipaparkan oleh beberapa pakar berikut ini:

Menurut Hurlock (1990) faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian adalah :

1) Pola asuh Orang tua

Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orang tua merupakan madrasah pertamanya anak<sup>2</sup> dan ayah sebagai kepala madrasah pertama bagi anak-anak. Untuk itu orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga dan sekolah.

2) Jenis Kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminimism. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif daripada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif.

3) Urutan Posisi anak

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang

mendapat perhatian berlebihan dari orang tua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

Irfan sugianto dkk (2020) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari dalam meliputi:

1) Disiplin

Akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu. Siswa memahami karakter yang sudah dimilikinya.

2) Percaya diri siswa

Akan semakin berani dalam menghadapi masalah. Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi

3) Dorongan

Siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak. Siswa bisa mempunyai wawasan yang luas.

4) Tanggung jawab

Siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Siswa bisa bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi. Sedangkan dalam faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari luar meliputi:

1) Adat istiadat

Siswa harus mengenal adat istiadat di daerahnya masing-masing. Siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

2) Masyarakat sekitar

Siswa bisa memberikan wadah perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik. Siswa memiliki kemampuan di atas rata-rata.

### 3) Kondisi Alam

Siswa harus menjaga alam yang ada di sekitarnya agar bisa terawat dengan sempurna. Siswa bisa memetik hasil yang sudah dimiliki atas kekayaan alam tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor yang mendasari kemandirian itu sendiri. Kemandirian seseorang tidak pernah lepas dari faktor yang terurai diatas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktivitas belajar sehari-hari didalam lingkungan tempat tinggalnya

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni

ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar ( Magdalena, 2020 ).

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif ( pengetahuan), Afektif ( sikap), dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang lebih menetap ( Sari, 2020)

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar ( Ahmadiyahanto,2016 )

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (tingkah laku) setelah menerima pengalaman didalam pembelajaran.

**b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar :**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan (Ida klara dkk 2009). Secara umum faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu (Tasya Nabillah ,2019)

- 1) Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang belajar, yang meliputi faktor fisiologis (mencakup kondisi fisik individu) dan faktor psikologis (mencakup bakat, minat, sikap, motivasi, minat dan bakat).
- 2) Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar, yang meliputi faktor lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat pembelajaran), dan faktor materi pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian sebelumnya sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan alat ukur ini. Berfungsi untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu :

1. Irma Yanti, Ridwan Trisoni dkk (2018) Hubungan minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, dengan menggunakan dk 48 maka diperoleh rtabel = 0.783, jika rhitung ( $0,783 \geq$  rtabel

(0.289) pada taraf signifikan 5% maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $H_a$  menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, dengan kategori kuat.

2. Nurlia, Yusminah Hala dkk (2017) Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara gaya belajar, kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan variabel bebas secara bersama- sama dengan variabel terikat lebih kuat dibandingkan dengan hubungan masingmasing variabel besar dengan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas antara variabel gaya belajar, kemandirian belajar dan minat belajar siswa.
3. Wahder K Simanullang, Toyo Manurung (2017) Hubungan kemandirian siswa dengan hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA YPN Marisi Medan tahun pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan: Setelah dilakukan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 0,30, dan telah diketahui kontribusi kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 9,28% sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara kemandirian dengan hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan.

4. Kartina, Muchtar dkk (2018) Hubungan antara gaya belajar, motivasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMP. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan: Kemandirian belajar di sekolah siswa SMP Negeri 6 Makassar tergolong kategori tinggi. Hasil uji statistik juga memperlihatkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Biologi dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang sangat kuat berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi berarti bahwa jika tingkat kemandirian seorang siswa dalam belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar Biologi siswa tersebut akan ikut meningkat. Oleh karena itu kemandirian belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperkenalkan dan ditanamkan dalam diri siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

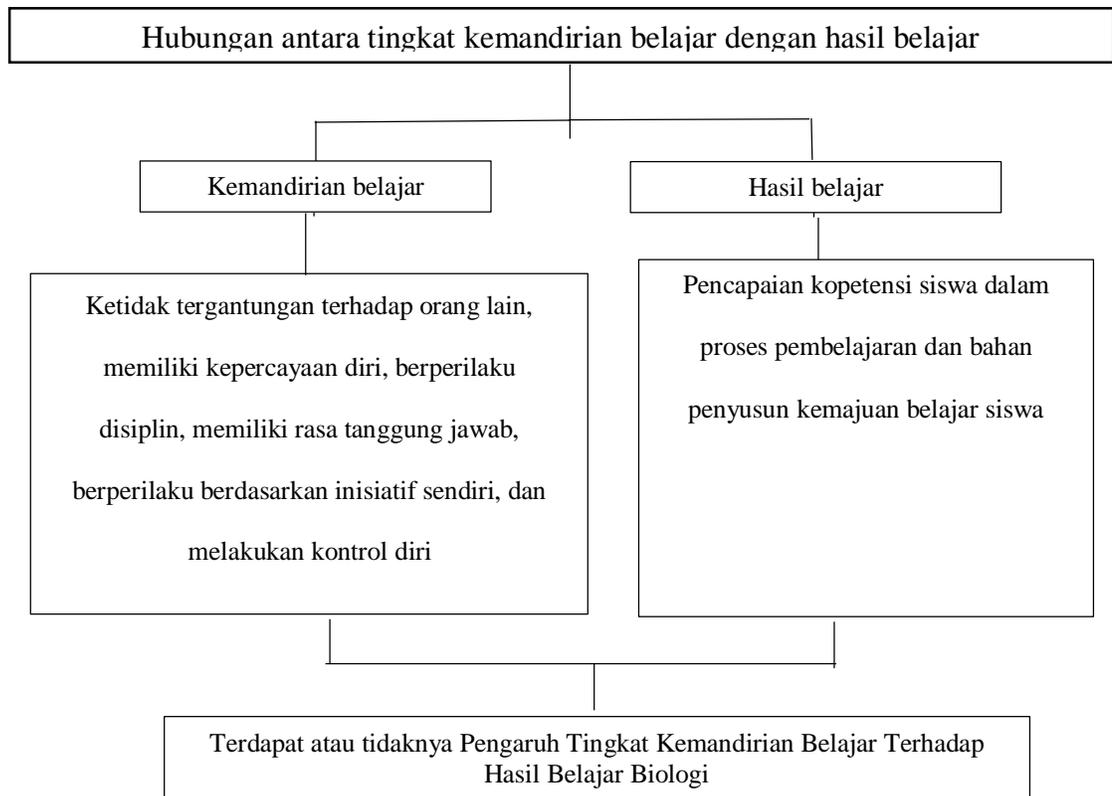
Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memeberikan kemandirian bagi siswa siswi dalam menjalankan proses belajar mengajar. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil nilai maupun kemandirian setiap siswa siswi.

Belajar proses mendewasakan diri peserta didik, tujuan ini berlangsung melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja aktif peserta didik. Sehingga jelas bahwa

kegiatan belajar bukanlah kegiatan sepihak dari guru atau siswa. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada keterlibatan menyeluruh antara siswa dibawah bimbingan guru. Kegiatan belajar akan berlangsung optimal jika siswa sebagai peserta didik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara utuh dan aktif merumuskan setiap temuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa diminta oleh orang lain dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga kemandirian tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, oleh karena itu pendidik harus merancang proses pembelajaran yang lebih memperhatikan perkembangan dari masing-masing peserta didik agar menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri peserta didik dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka "Apakah terkaitan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar?"



**Gambar : 2.1**  
**Bagan kerangka kemandirian dan hasil belajar**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Rijal, S., dan Bachtiar, S., (2015), *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, Jurnal Bioedukatika*, 3 (2): 15-20
- Diki, D., (2013), *Creativity for Learning Biology in Higher Education , A Journal of Transdisciplinary Writing and Research*, 3 (1): 1-13
- Dita, K., (2019), *Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Baca dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Prestasi Belajar Biologi*, Vol. 2, No. 2
- Nurlia., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., dan Taiyeb, M., (2017), *Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar, dengan Hasil Belajar Biologi Siswa, Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2): 321-328
- Wulandari, I., (2012), *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wirayat, A., Matsum, J., dan Okianna., (2015), *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, Artikel Penelitian, Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*
- Slameto., (2013), *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Efendi, Mursialah dan mujiono. (2018). *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol.10. No1, Halaman 17-23
- Rani Febriany, Yusri. 2013. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. Jurnal Imiah Konseling*, Vol. 2. No.1 , hlm 8-16.
- Willis.S Sofyan. 20113. *Psikologi Pendidikan*.bandung
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Sugiyono, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Purwanto,Ngalim.(2011).*Psikologi Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Rachmayani. (2014). *Penerapan Pembelajaran Recipronal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan kemandirian belajar Matematika Siswa, Jurnal pendidikan UNISKA*, Vol. 2. No. 1

- Ningsih,R. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif.* 6(1). Hal 73-84.
- Tanti Jumaisyaroh Siregar. (2019). *Peningkatan Kemandirian belajar siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah ,* Vol 8, No. 2
- Sesi Oktarin dkk. (2018). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo,* Vol.2, No.2,hlm:104-115
- Suid dkk. (2017). *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas 111 SD Negeri 1 Banda Aceh,* Vol. 1, No. 5, hlm. 70-81
- Nasution Toni.(2018). *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,* Vol.2, No.1
- Yani Rahim, Fina Fakhriyah dkk, (2021). *Kemandirian Belajar Daring Melalui Whatsapp Siswa SD di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Pada Masa Pndemi COVID-19,* Vol. 2, No. 5, hlm 137-1402
- Arum dkk. (2015). *Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia.*
- Irma Yanti, Ridwan Trisoni dkk (2018) *Hubungan minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan*
- Wahder K Simanullang, Toyo Manurung (2017) *Hubungan kemandirian siswa dengan hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA YPN Marisi Medan tahun pembelajaran,* Vol. 5, hlm 086-093
- Irfan Sugianto, Savitri Suryandari dkk (2020) *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah,* Vol.1. No.3, hlm 159-170
- Susilowati, E, (2017), *Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak, Skripsi FIP UNNES, Semarang*